

## **Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas**

**Oki Dermawan<sup>1</sup>, Aris Munandar<sup>2</sup>**

<sup>12</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung

*email:* okidermawan@radenintan.ac.id, munandararis121212@gmail.com

**DOI:** <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.181>

### **ABSTRACT**

*In tackling corruption in Indonesia there needs to be concrete preventive efforts, one of these efforts is through the education sector. Investing in anti-corruption values carried out consistently and continuously will foster students' personality attitudes, this can be done by integrating these values into a subject, one of the subjects that focus on the growth and development of student attitudes is the subject of Islamic education and character. This type of research is Library Research. The documentation technique is used in collecting data. Content analysis is applied in analyzing data that has been collected. As well as the deductive thinking patterns used in this study. The objects in this study are Islamic education textbooks and character published by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia in grade 10, 11, and 12. The results showed that all anti-corruption values recommended by the Ministry of Education and Culture were sufficiently implicit in implicit Islamic textbooks in Islamic education and high school character traits. The form of disclosure of anti-corruption values is reflected through the subject of wetting, expressions, description of a story, forms of events that occur in the environment everyday, in the form of sentences, verses of the Al-Qur'an and the Hadits of the Prophet Muhammad, as well as images contains messages from a material.*

**Keywords:** *Anti-Corruption Values, Islamic Education.*

### **ABSTRAK**

*Dalam menanggulangi korupsi di Indonesia perlu adanya upaya preventif yang kongkrit, salah satu upaya tersebut ialah melalui sektor pendidikan. Penanaman nilai antikorupsi dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan akan menumbuhkan sikap kepribadian peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai tersebut kedalam sebuah mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang memfokuskan terhadap tumbuh kembang sikap peserta didik adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Jenis penelitian ini adalah library research. Teknik dokumentasi digunakan dalam pengumpulan datanya. Analisis content diterapkan dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. Serta pola berfikir deduktif yang digunakan dalam*

*penelitian ini. Objek dalam penelitian ini yaitu buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia kelas X, XI, XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua nilai anti korupsi yang di rekomendasikan oleh kemendikbud sudah cukup memadai tertuang secara implisit di dalam buku teks pendidikan agama Islam dan Budi pekerti tingkat SMA. Adapun bentuk pengungkapan nilai anti korupsi tersebut tercermin melalui pokok pembasahan, ungkapan-ungkapan, uraian sebuah cerita, bentuk kejadian yang ada di lingkungan sehar-hari, berbentuk kalimat, ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw, serta gambar yang berisi pesan dari sebuah materi.*

**Kata Kunci:** *Budi Pekerti; Nilai Anti Korupsi; Pendidikan Agama Islam.*

## PENDAHULUAN

Upaya pemberantasan korupsi memang memberikan efek jera tetapi hasilnya bersifat sementara, karena praktik dalam perbuatan korupsi telah terajut sangat luas, maka diperlukan usaha lain yang hasilnya yakni melalui sektor pendidikan. Dasar adanya penanaman nilai antikorupsi dalam dunia pendidikan tertuang di dalam UU No. 30 Tahun. 2002 pasal 13 huruf d yang berbunyi “menyelenggarakan program pendidikan antikorupsi pada setiap jenjang pendidikan” merupakan pilar penting dalam upaya pencegahan tindakan pidana korupsi. (Eko Handoyo, 2013: 8.)

Poin penting dalam pendidikan antikorupsi ini ialah pembentukan moral peserta didik agar bisa tertanam dalam jiwanya mengenai nilai-nilai dari anti korupsi itu sendiri, ketika berbicara mengenai pembentukan moral, keseriusan pemerintah Indonesia dalam memerangi korupsi melalui perbaikan sektor moral masyarakatnya telah dibuktikan melalui keputusan presiden kelima yaitu, Susilo Bambang Yudhoyono, yang telah menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) 17/2011 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2012. (Siti Nurkhasanah, 2013:3) Selain itu, adanya kerjasama secara masif yang dilakukan oleh pemerintah pusat dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam kurikulum sekolah mulai tahun ajaran 2012/2013 hal ini dilakukan karena kian menjamurnya praktik korupsi di Indonesia. (Siti Nurkhasanah, 2013:5)

Menurut Kemendikbud, terdapat sembilan nilai anti korupsi yang dapat di internalisasikan dalam dunia pendidikan, diantaranya ialah kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggungjawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, keadilan. Penanaman ke sembilan nilai ini di dalam satuan pendidikan atau lebih mengerucut lagi dalam sebuah mata pelajaran sangatlah penting karena menjadi salah satu cara alternatif yang bersifat preventif dalam upaya pencegahan tindakan korupsi sedari dini, karena pendidikan memiliki sifat membangun generasi baru yang lebih baik di masa yang akan datang. Sebagai alternative yang bersifat preventif, melalui jalur pendidikan ini diharapkan mampu membangun kualitas generasi muda di

---

berbagai aspek kehidupan, serta dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. (Pedoman Sekolah, 2011:1)

Jika diperhatikan dalam sudut pandang agama Islam secara komperhensif, tindakan korupsi ini sangat bertolak belakang dengan tujuan dari agama Islam itu sendiri, yaitu untuk mewujudkan kemaslahatan manusia (rahmatan lila'lamin) dan membahagiakan individu serta masyarakat. Padahal di dalam ajaran syari'at agama Islam, para pemeluknya diajarkan berbagai tuntunan tentang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia akan membuat seorang manusia terhindar dari segala perbuatan yang tercela. Penanaman dari nilai akhlak mulia itu pun harus dilakukan sedini mungkin. Siswa juga harus dituntun untuk membiasakan diri dalam menerapkan akhlak mulia di setiap perbuatannya, semua mata pelajaran yang di ajarkan di dalam satuan pendidikan memiliki tanggungjawab untuk membentuk akhlak yang baik bagi peserta didiknya, namun mata pelajaran yang memiliki tanggungjawa yang lebih besar dalam menumbuhkembangkan akhlak peserta didiknya ialah pelajaran pendidikan Agama Islam. (Abdulloh Hadziq, 2009: 3-4) Penanaman nilai antikorupsi yang ditunjukkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah pembelajaran secara konsepsional disisipkan pada mata pelajaran yang ada di sekolah dalam bentuk perluasan tema pembahasan yang terdapat di dalam kurikulum dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu dengan model pembelajaran antikorupsi integratif-inklusif dalam Pendidikan Agama Islam.

Penanaman nilai antikorupsi cukup efektif dilakukan secara komperhensif pada tingkat SMA/SMK/MA, karena pada tahap ini peserta didik sedang berada pada perkembangan pertengahan dunia remaja, menurut Piaget sebagaimana yang dikutip oleh Eko Handoko, berpendapat bahwa pemikirannya peserta didik tingkat SMA pada tahap formal operations, dimana peserta didik memiliki daya berfikir abstrak, sehingga mereka mampu memvisualisasikan suatu kemungkinan dalam penyelesaian masalah. Fokus dari penanaman antikorupsi pada fase ini ialah agar peserta didik dapat menghayati, memahami nilai antikorupsi itu sendiri, dan membentuk sikap dalam kebiasaan yang mencerminkan nilai tersebut. (Eko Handoyo, 2013: 12.)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi serta pengungkapan sembilan nilai antikorupsi diterapkan dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA. Selanjutnya penelitian ini juga bertujuan menilai faktor yang sering muncul di dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan tidak berbentuk angka. Penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), dari hasil penelitiannya

yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiono: 14-15). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang di peroleh dan dikumpulkan sendiri oleh penulis dari sumber pertama atau dari tempat objek penelitian. (Sugiono: 16). Data primer yang digunakan oleh penulis sebagai berikut buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK, kelas X edisi revisi 2016, kelas XI edisi revisi 2017, kelas XII edisi revisi 2018 terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pendidikan antikorupsi kajian antikorupsi teori dan praktik, karya dari Chatrina Darul Rosikah dan Dessy Marliani Listianingsih. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam pengumpulan data. contohnya meluli dokumen atau karya orang lain. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa karya penulis lain yang pembahasannya selaras dengan penelitian ini baik dalam bentuk karya ilmiah, jurnal, artikel, buku yang dapat melengkapi serta mendukung data-data primer.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mengumpulkan datanya, teknik ini merupakan suatu upaya dalam mencari data dari peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berupa karya-karya seseorang, tulisan, gambar yang berhubungan dengan yang berhubungan dengan nilai-nilai anti korupsi dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA. (Sugiono: 329) Teknik analisis data penelitian ini menggunakan jenis Content analysis yang digunakan ialah analisis isi kualitatif (qualitative content analysis), jika di lihat dari metodologi kualitatif maka analisis isi berkedudukan dengan metode tafsir teks. Metode ini diterapkan untuk menganalisis informasi yang terdokumentasikan dalam bentuk surat kabar, film, jurnal, buku, artiel dan lain sebagainya. Sebagai salah satu teknik dalam menganalisis data, content analysis mempunyai prosedur dalam memproses data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, menyajikan fakta, dan membuka wawasan baru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai-Nilai Anti Korupsi Di Dalam Dalam Buku Teks Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA**

Pendidikan anti korupsi dilakukan secara berkesinambungan dalam satuan pendidikan salah satunya pada tingkat SMA/SMK/MA. Proses menghayati, memahami nilai moral, merupakan fokus awal dari pendidikan antikorupsi diharapkan peserta didik mampu membentuk perilaku yang mencerminkan nilai tersebut dan dapat diterapkan di lingkungan sosial masyarakat. Pendidikan antikorupsi sangat diperlukan kepada siswa-siswi SMA/SMK/MA, karena pada fase ini menurut Piaget, perkembangan intelektual peserta didik berada pada tahap formal operations, saat dimana siswa memiliki kemampuan berpikir abstrak sehingga mereka mampu membayangkan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah. Menurut Tamrin, sebagaimana yang dikutip oleh Eko Handoyo, berpendapat bahwa dalam membentuk moral, siswa-siswi SMA memiliki ciri khas tersendiri, yaitu dengan cara: (1) lebih mampu menetapkan tujuan sesuai

ketertarikannya pada moral (2) mengembangkan idealisme (3) lebih konsisten berbuat sesuai prinsip yang diyakini (4) memiliki tokoh sebagai contoh. (Eko Handoyo, 2013: 12.)

Dilatarbelakangi oleh nilai antikorupsi yang direkomendasikan oleh kemendikbud, maka penulis dapat mendeskripsikan nilai-nilai antikorupsi yang terdapat didalam buku teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA, sebagai berikut:

### **Nilai kejujuran**

Nilai kejujuran secara eksplisit dapat penulis temukan pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, pada bab III materi pokok "Mempertahankan Kejujuran Sebagai Cerminan Kepribadian" secara khusus pada bab ini materi yang disajikan terfokus terhadap nilai kejujuran jujur, yang membahas mengenai makna jujur, konsep jujur, landasan dalam syai'at Islam mengenai perintah berbuat jujur, maupun hikmah dar perbuatan jujur dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana di dukung dalam sebuah cerita yang terdapat di dalam sub bab membuka relung hati yang mengisahkan pedagang yang jujur.

Wasilah bin Iqsa merupakan sahabat Rasulullah Saw. Saat itu ia sedang berada di pasar ternak tiba-tiba ia menyaksikan seseorang tengah menawar unta. ketika ia lengah pembeli itu telah membawa unta yang telah dibelinya seharga 300 dirham. Wasilah bergegas menemui si pembeli tersebut seraya bertanya, "Apakah unta yang engkau beli itu unta untuk disembelih atau sebagai tunggangan?" Si pemberi menjawab, "ini untuk dikendarai" kemudian Wasilah memberikan nasihat bahwa unta tersebut tidak akan tahan lama karena di kakinya ada lubang karena cacat. Pembeli itu pun bergegas kembali menemui si penjual dan menggugat, sehingga akhirnya terjadi pengurangan harga 100 driham. Si penjual merasa jengkel karena ulah Wasilah seraya mengatakan, "semoga engkau di kasih Allah Swt dan jual beli ku telah engkau rusak." Mendengar ucapan tersebut Wasilah menjawab, kami sudah berbaiat kepada Rasulullah Saw. untuk selalu berbuat jujur kepada setiap Muslim sebagaimana Rasulullah Saw. Bersabda, "Tidak halal bagi siapapun yang menjual barang nya kecuali dengan menjelaskan cacatnya, dan tiada halal bagi yang mengetahui itu kecuali menjelaskannya." (H.R. Hakim, Baihaqi, dan Muslim dari wasilah). Dari kisah tersebut terdapat poin nilai kejujuran yang sangat kental yang dapat ti tanamlan kepada peserta didik, hikmahnya ialah nilai kejujuran harus tetap dijunjung tinggi walaupun memiliki resiko. ( Nelty Khairiyah, 2016:34)

Pada subbab "memperkaya khazanah peserta didik" terdapat materi tentang kejujuran, dimana Imam al-Ghazali memberikan pendapat bahwa sifat jujur atau benar (*siddiq*) terbagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut: pertama. Jujur dalam niat atau berkehendak, kedua. (Nelty Khairiyah, 2016:34) Jujur dalam perkataan (lisan), ketiga. Jujur dalam perbuatan atau amaliah. Hal ini di dukung dengan banyaknya ayat al-Qur'an yang memerintahkan kepada umat islam untuk senantiasa berlaku jujur dalam segala hal diantaranya ialah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ - ٧٠

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.” (Q.S. al-Ahzab/33:70) (Departemen Agama Republik Indonesia:428)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ - ١١٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (Q.S.at-Taubah/9:119) (Departemen Agama Republik Indonesia:207)

Dari dua ayat di atas semuanya menjelaskan mengenai perintah berbuat jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik itu jujur dalam ucapannya, jujur dalam perbuatannya, jujur dalam memberikan saksi yang benar, dan senantiasa berkawan dengan orang-orang yang benar atau jujur. Jujur merupakan perilaku yang sangat mulia sebarangapun besar halangan dan rintangannya maka jujur menjadi pilihan yang paling utama. Bentuk implementasi dalam membiasakan sikap jujur, dalam kehidupan sehari-hari terdapat beberapa perilaku jujur dalam kehidupan yang bisa diterapkan:

- (1) Tidak memberi atau meminta jawaban kepada teman ketika sedang ulangan atau ujian sekolah
- (2) Mengembalikan uang sisa belanja meskipun kedua orang tua tidak mengetahuinya.
- (3) Mengatakan dengan sejujurnya alasan keterlambatan datang atau ketidakadilan di sekolah.
- (4) Mengembalikan barang-barang yang dipinjam dari teman atau orang lain meskipun barang tersebut tampak tidak begitu berharga.

### Nilai Kemandirian

Nilai kemandirian dapat penulis temukan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII, pada bab 11 “Memaksimalkan Potensi Diri Untuk Menjadi Yang Terbaik” pada awal bab peserta didik sudah di suguhkan dengan beberapa gambar orang yang sedang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, (Sholeh Dimyathi, 2018:260)

Manusia yang mandiri harus bisa berdiri diatas kaki sendiri tidak bergantung pada belas kasihan orang lain, inilah salah satu dari contoh nilai kemandirian yang tertanam dalam keempat gambar yang terdapat di halaman tersebut. Selain itu pada sub bab “membuka relung hati” terdapat sebuah hadits, Rasulullah Saw bersabda;

Artinya: “Bersedekahlah melakukan aktivitas kebajikan sebelum dihadapkan pada tujuh penghalang. Akankah kalian menunggu ke fakiran yang menyisihkan, kekayaan yang melupakan, penyakit yang menggerogoti, penuaan yang melemahkan,

---

*kematian yang pasti ataukah dajjal, kejahatan terburuk yang pasti datang atau bahkan kiamat yang sangat amat dahsyat? (H.R. At-Tirmidzi)*

Di dalam hadis tersebut terdapat salah satu nilai penting yang dapat ditanamkan kepada peserta didik yaitu nilai kemandirian seseorang yang mandiri akan senantiasa memanfaatkan segala peluang yang ada di hadapannya, akan semaksimal mungkin memanfaatkan segala kesempatan yang masih Allah Swt. berikan di dalam kehidupannya sebelum sebelum manusia menua, sebelum manusia merasa sakit, sebelum manusia mendapatkan bencana maka seseorang yang memiliki sikap mandiri ia akan mampu melaksanakan segala bentuk hal positif untuk dapat menjadikannya pribadi yang mandiri. (Sholeh Dimiyathi, 2018:261)

Seseorang akan terhindar dari perbuatan korupsi yang dapat merugikan keuangan negara dan mencelakakan nasib bangsanya bila sikap mandiri telah tertanam dalam diri, oleh sebab itu penting menanamkan sebuah pembiasaan diri agar tidak tidak bergantung kepada orang lain yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pencerminan dari nilai kemandirian. (Chatrina Darul Rosikah:74)

- (1) Menyelesaikan tanggung jawab tanpa bantuan orang lain.
- (2) Mengontrol diri agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.
- (3) Tidak mudah menyerah dalam menghadapi kendala dan hambatan yang dihadapi.
- (4) Dapat memmanage dirinya sendiri dengan baik.

### **Nilai Kepedulian**

Nilai kepedulian ini dapat penulis temukan di dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, pada bab VII materi tentang “meniti kehidupan dengan kemuliaan”, nilai kepedulian muncul pada pembahasan tentang persaudaraan (*ukhuwwah*), dalam Islam yang di maksud dengan *ukhuwwah* merupakan persaudaraan yang di ikat oleh *aqidah* (sesama muslim) dan ikatan sesama manusia, sebagai makhluk Allah Swt, (Khairiyah and Zen:38) menjaga *ukhuwwah* merupakan salah satu perintah –Nya sebagaimana Allah Swt berfirman.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ - ١٠

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S. al-Hujurat/49:10)  
(Departemen Agama Republik Indonesia:517)

Di dalam ayat tersebut Allah Swt memberikan informasi kepada kita bahwa sebagai sesama mukmin itu bersaudara dan jika ada yang bertikai maka kita diperintahkan untuk mendamaikannya. Salah satu kunci untuk menjaga

persaudaraan ialah dengan cara menumbuhkan kembangkan kepedulian antar sesama, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda “Demi Allah yang menguasai diriku! Seseorang diantara kalian tidak dianggap beriman kecuali jika dia menyayangi saudaranya sesama mukmin sama seperti dia menyayangi dirinya sendiri.” (H.R Bukhari). (Khairiyah and Zen:96)

Di dalam hadits lain, diriwayatkan dari Nu’am bin Basyir ra. Rasulullah Saw bersabda:

عِنَالْتَعْمَانَابْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاظِفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ  
سَاءَرَ الْجَسَدَ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى (رواهُ مُسْلِم)

Artinya: “perumpamaan orang-orang mukmin dalam saling mencintai, saling mengasihi, dan saling menyayangi, seperti satu tubuh. Apabila satu organ tubuh merasakan sakit, akan menjalar kepada semua organ tubuh, yaitu tidak dapat tidur dan merasa demam.” (H.R. Muslim). (Khairiyah and Zen:96)

Nilai kepedulian juga di temukan Pada bab IX materi “meneladani perjuangan dakwah Rasulullah Saw. di Madinah” pada sub bab “ mengkritisi sekitar kita” terdapat sebuah kisah mengenai persaudaraan kaum Anshor dengan kaum Muhajirin yang sebelumnya mereka sering bertikai, dikarenakan mereka telah memeluk agama Islam dan telah mengetahui bahwa sesama umat Islam itu bersaudara mereka saling membantu, menolong, memberikan apa yang mereka punya kepada saudaranya hingga akhirnya mereka bisa hidup saling bergandengan, kisah ini sangat inspiratif untuk di ajarkan kepada peserta didik mengenai pentingnya persaudaraan. (Khairiyah and Zen:142)

Ada beberapa sikap yang dapat dilakukan oleh peserta didik agar mereka dapat menumbuhkan kembangkan rasa kepedulian antar sesama manusia diantaranya ialah: (Khairiyah and Zen:101)

- (1) Mendamaikan teman yang sedang berselisih.
- (2) Mendoakan, membantu, menjenguk orang yang sedang sakit atau kesusahan.
- (3) Menghindari segala bentuk permusuhan, pertikaian, dan perselisihan.
- (4) Bergaul dengan orang yang tidak memandang suku, bahasa, agama dan warna kulit.
- (5) Menghargai perbedaan suku, budaya, agama.

### Nilai Kedisiplinan

Nilai disiplin dapat penulis temukan pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI pada subbab “membuka relung hati” di halaman 52 terdapat sebuah hadis shahih dari Rasulullah SAW, bersabda:



Artinya: “Dari Abdullah bin Amr dituturkan bahwa Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat” (H.R. Bukhari)

Di dalam hadis tersebut terdapat pesan yang tersirat kepada peserta didik, bahwasannya dalam menyampaikan suatu kebaikan walaupun kita hanya mengetahui beberapa ayat atau bahkan satu ayat saja itu menjadi tidak masalah, dan kewajiban kita yaitu menyampaikan kepada orang-orang lain yang belum mengetahuinya. Bentuk sikap disiplin dalam hadits ini sangat lah jelas dalam menyampaikan suatu kebaikan walau hanya satu ayat saja karena kewajiban kita ialah mencegah kemungkaran dan kebaikan, terkait hidayah itu kembali lagi hak kuasa dari Allah SWT.

Selain itu pada halaman selanjutnya di bagian subbab mengkritisi sekitar kita, Allah Swt berfirman di dalam Q.S. al-Asr/103: 1-3,

وَالْعَصْرِ ۝ - ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ - ۲ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ - ۳

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. al-Asr/103: 1-3) (Departemen Agama Republik Indonesia:602)

Pada ayat diatas poin disiplin yang dapat diinternalisasikan kepada peserta didik ialah bagaimana peserta didik dapat melakukan amal sholeh sebaik-baiknya dan sebanyak-banyaknya termaksud memberikan nasihat kebenaran dan menjaid pribadi yang sabar. Dalam menegakkan itu semua diperlukan sikap disiplin yang tinggi agar tidak mudah goyah dalam menghadapi ujian atau cobaan. Selain itu pada sub bab ini peserta didik diajak untuk dapat mengkritisi keadaan yang ada di lingkungan mereka, terdapat beberapa perubahan yang terjadi di masyarakat diantaranya ialah:

*Pertama*, semangat untuk berhijab di kalangan intertainment maupun masyarakat luas mulai tampak jelas dengan berbagai macam metode gaya desain hijab yang sedang trend sekarang di satu sisi gairah, namun tren semangat untuk berhijab bagi kaum muslimah jika tidak dibarengi dengan kedisiplinan yang tinggi yaitu dengan cara mematuhi rambu-rambu dalam menggunakan hijab yang sesuai dengan syari'at agama Islam, maka bisa menjadi bumerang baik untuk kaum muslimah itu sendiri karna dapat memancing orang lain untuk berbuat kejahatan atau bahkan dapat merendahkan diri wanita tersebut sebagai umat muslimah.

*Kedua*, Akhir-akhir juga ini adanya tren positif di kalangan masyarakat yaitu kegiatan menghidupkan masjid yang cukup membanggakan, kita bisa memperhatikan betapa banyak pembangunan masjid di mana-mana sampai pada program untuk memakmurkan masjid dengan cara membuat membuat

kegiatan seperti pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, pengajian anak remaja, bahkan pengajian anak-anak, sudah terprogram dengan baik. Akan tetapi secara substansinya dalam pelaksanaan shalat berjamaah keadaannya sangat memilukan, jika kita perhatikan secara seksama saat adzan berkumandang masih banyak masyarakat yang sibuk dengan aktivitasnya, sibuk menonton televisi, sibuk memainkan handphonya, sibuk mendengarkan alunan musik dan kesibukan-kesibukan lainnya sehingga membuat mereka lalai dalam memenuhi panggilan-Nya.

Dalam menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik maka peran pendidik sangatlah urgen, yaitu dengan berbuat baik dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan perbuatan disiplin, sabar dan penuh pengertian dalam mengajar serta menjadi teladan bagi peserta didiknya., khususnya dalam usaha tersebut dihadapan para pesreta didiknya, adapun upaya dalam kehidupan sehari-hari dalam menanamkan nilai kepedulian ini kepada peserta didik, ialah: (Nanang T puspito, 2011:78)

- (1) Pendidik diharapkan mampu mendisipkan diri sendiri (self discipline) dengan cara masuk tepat waktu, menggunakan pakaian sesuai dengan peraturan.
- (2) Waktu belajar di rumah, peserta didik diber tugas untuk membaca materi yang belum di ajari
- (3) Menerapkan peraturan sekolah sebagai alat dan cara untuk menegakan disiplin di lingkungan sekolah dan kelas, misalnya menerapkan *reward* kepada peserta didik yang disiplin dan memberikan hukuman akademik kepada peserta didik yang melanggar peraturan.

### **Nilai Kesederhanaan**

Nilai kesederhanaan dapat penulis temukan di dalam buku teks Pendidikan Agama Isla m dan Budi Pekerti kelas X, di bab 2 pada sub bab memperkaya khazanah peserta didik dengan materi “makna jilbab dan busana Muslimah”, pada dasarnya menutup aurat baik bagi kaum Muslimin dan juga kaum Muslimah merupakan suatu kewajiban dalam ajaran Islam, terlebih bagi kaum Muslimah yang sangat di perhatikan dalam tatacara berkapakaiannya mengapa demikian, karena dalam ajaran Islam jumlah kuantitas dari aurat perempuan jauh lebih banyak dari pada laki-laki oleh karena itu adanya perhatian khusus yang di berikan kepada kaum muslimah dalam segi berpakaian.

Ajaran Islam memerintahkan hamba-hambanya untuk menutup auratnya, tidaklah harus mewah, tidak harus bagus dan tidaklah harus menggunakan barang mahal yang penting hakikat menutup aurat itu dapat terpenuhi dengan menggunakan pakaiakan yang longgar, tidak ketat, tidak tembus pandang, tidak tipis dan juga tidak berlebih-lebihan. Hal tersebut haruslah dilakuka karena perintah menutup aurat bagi kaum muslimah langsung Allah Swt. perintahkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Q.S. al-Ahzab/33:59. (Khairiyah and Zen:25)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ  
جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا - ٥٩

Artinya: "Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Q.S. al-Ahzab/33:59) (Departemen Agama Republik Indonesia:427)

Di dalam ayat ini Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam diperintahkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala untuk menyampaikan kepada para istrinya dan juga wanita wanita mukminah yang lainnya termaksud anak perempuannya untuk dapat memanjangkan jilbabnya dengan maksud agar mereka dapat dikenali dan dapat dibedakan dengan perempuan yang non mukminah, Selain itu sisi positif dari menggunakan jilbab atau menutup aurat ialah untuk melindungi kaum wanita agar mereka tidak diganggu atau dilecehkan oleh orang-orang yang berniat buruk kepada mereka, karena Islam begitu melindungi harkat dan martabat perempuan dengan memperhatikan kenyamanan mereka dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. (Yudha Erlangga:96) Pada halaman 26 terdapat firman Allah Swt.

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا  
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ  
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ  
نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ  
يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتَوْبُوا إِلَىٰ  
اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ٣١

Artinya : "... dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan..." (Q.S. An-Nur/24:31) (Departemen Agama Republik Indonesia:354)

Pola hidup sederhana sangatlah penting diterapkan di era modern saat ini berikut beberapa langkah untuk membangun hidup yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari menurut Afirin. (Chatrina Darul Rosikah:81)

- (1) Meninggalkan hal yang tidak penting
- (2) Menemukan sesuatu hal yang penting.
- (3) Berfokus pada kualitas bukan kuantitas.
- (4) Membiasakan pola konsumsi yang modern.
- (5) Melihat dunia secara sederhana.

### Nilai Tanggung Jawab

Nilai Tanggungjawab dapat penulis temukan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertii, pada bab 11 “Memaksimalkan Potensi Diri Untuk Menjadi Yang Terbaik” pada sub bab ini membahas “Bertanggungjawab” di dalam materi tersebut peserta didik diajarkan mengenai definisi tanggung jawab yang merupakan kewajiban dalam menaggung segala perbuatannya. Makna tanggungjawab itu sudah bagian dari kehidupan manusia yang harus di sadari. Tanggung jawab juga merupakan bagian dari ajaran Islam yang disebut *mas’uliyah*. Setiap manusia harus bertanya kepada dirinya sendiri apa yang mendorongnya dalam merencanakan sesuatu, bertutur kata, berperilaku, apakah hal tersebut berlandaskan dengan ketakwaan dan akal sehat atau malah sebaliknya perbuatan tersebut dimotivasi dengan, ambisi atau hawa nafsu pribadi. apabila seseorang dapat merespon panggilan jiwanya yang paling dalam dan mengontrol hati nuraninya maka mereka pasti bisa bertanggung jawab kepada yang lainnya (Dimiyathi dan Ghozali:270) sebagaimana Allah Swt berfirman,

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ  
مَسْئُولًا - ٣٦

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.” (Q.S. al-Isra’/17:36) (Departemen Agama Republik Indonesia : 286)

Ayat di atas menjelaskan tentang sikap tanggung jawab terhadap apa yang kita miliki saat ini, peserta didik diajarkan melalui ayat tersebut bahwa setiap manusia bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya, melalui segala kebaikan yang telah Allah Swt berikan kepada kita berupa pengelihatn, pendengaran dan hati secara gratis yang tujuannya tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memudahkan manusia itu sendiri dalam menjalani kehidupannya dalam sehari-hari baik dalam beribadah kepada Allah Swt, melakukan amal sholeh kepada sesama manusia, dan melakukan aktifitas positif dalam kehidupan sehari-hari.

Segala apa yang telah Allah Swt. berikan kepada kita semua secara gratis tersebut tetaplah akan diawasi dan di kontrol oleh Allah Swt, dengan bagaimana kita bisa menggunakan fasilitas yang telah Allah Swt berikan ini apakah sudah sesuai dengan syariat atau malah menggunakan fasilitas yang telah Allah swt berikan dengan dzalim atau melakukan perbuatan yang melanggar ketentuan syariat Islam, maka di suatu hari kelak semuanya akan di mintai pertanggung jawabannya, baik itu pengelihatan, pendengaran, ucapan, perbuatan, tindakan dan lain sebagainya. ada beberapa perilaku bertanggung jawab yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya sebagai berikut: (Dimiyathi dan Ghozali:273)

- a. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien
- b. Menggali dan mengembangkan potensi diri secara baik.
- c. Selalu fokus melabelkan diri dan berkata positif
- d. Tekun dalam belajar
- e. Melaksanakan tugas dengan baik

### **Nilai kerja keras**

Nilai kerja keras penulis temukan secara implisit di dalam buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada bab 6 materi tentang “Perilaku Taat, Kompetisi Dalam Kebaikan, Dan Etos Kerja”, peserta didik diajak terlebih dahulu untuk dapat mengkritisi keadaan sekitar, terlebih mengenai masalah masyarakat pada saat ini, diantaranya ialah banyaknya tuna wisma yang meminta-minta di jalan, tidak jarang mereka melakukan berbagai cara agar masyarakat merasa iba dan akhirnya memberikan sumbangan kepada mereka. Dengan adanya kasus tersebut peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan komentarnya. (Mustahdi and Mustakim:84)

Setelah peserta didik berkomentar terkait kejadian tersebut, barulah peserta didik diberikan pemahaman mengenai etos kerja, baik dari definisinya, kewajiban umat muslim dalam bekerja, dan konsep etos kerja itu sendiri. Etos kerja merupakan suatu sikap semangat dalam bekerja, Islam mewajibkan umatnya untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, seorang muslim haruslah dapat menyeimbangkan kehidupan akhirat dengan dunia, tidak hanya fokus terhap kehidupan kelak namun umat muslim diajarkan untuk memikirkan kepentingan hidup di dunia juga, karena kehidupan dunia ini merupakan salah satu cara manusia dalam memperoleh bekal sebaik-baiknya dan sebanyak-banyaknya ketika kelak di bawa ke akhirat. Mustahdi and Mustakim: 94)

Peserta didik di ajak untuk mengetahui bahwa Islam merupakan agama yang senantiasa mengajak umatnya untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ataupun menggapai cita-cita dari umatnya, sebagaimana Allah Swt. berfirman,

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلِيمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S. at-Taubah/9:105) (Departemen Agama Republik Indonesia:204)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada kita untuk semangat dalam melakukan amal saleh sebanyak-banyaknya, Allah Swt. akan melihat dan menilai amal-amal tersebut pada akhirnya seluruh manusia akan dikembalikan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala dengan membawa amal perbuatannya masing-masing mereka yang berbuat baik akan diberi pahala, dan kenikmatan atas perbuatannya itu sebaliknya mereka yang berbuat jahat akan diberikan siksaan atas perbuatan yang telah mereka lakukan selama hidupnya di dunia ini. Di dalam ayat ini juga Allah SWT. memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk bekerja dan Allah SWT akan mengganti semua dari apa yang telah kita perbuat, ayat ini harus lebih diperhatikan bahwa ada penegasan dari Allah Swt. yang memotivasi kita sebagai hamba-hamba-Nya untuk selalu memiliki etos kerja yang baik dan benar. Dengan adanya ayat ini peserta didik diharapkan mampu memiliki etos kerja yang tinggi. (Mustahdi and Mustakim:96)

Pada sub bab menerapkan perilaku mulia, peserta didik diajarkan bagaimana caranya untuk menumbuhkan sikap semangat dalam bekerja atau kerja keras dalam kehisupan sehari-hari, ialah sebagai berikut: (Mustahdi and Mustakim:98))

- a. Berkeyakinan bahwa dengan kerja keras, manusia akan mendapatkan sesuatu yang dinginkannya ("man jada wa jada" - siapa yang giat, ia pasti dapat),
- b. Mengerjakan sesuatu dengan prinsip, "mulai dari diri sendiri, mulai dari yang terkecil, dan mulai dari sekarang."
- c. Tidak mudah menyerah dalam melakukan suatu pekerjaan.

### Nilai Keberanian

Nilai keberanian ini tertuang di dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI, pada bab 2 "Berani Hidup Jujur", sub bab "pentingnya memiliki sifat *syaja'ah*", sifat *syaja'ah* merupakan suatu sifat keberanian dalam ajaran Islam, Allah Swt, memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk tidak menjadi manusia yang pengecut dan penakut, karena akan berdampak pada kegagalan dan kekalahan. Keberanian merupakan bagian dari keimanan, Karena orang yang beriman akan siap menghadapi beragam tantangan hidup, sedangkan tantangan utama kita yang harus dihadapi ialah

keberanian dalam memperjuangkan kebenaran, meskipun harus menghadapi berbagai rintangan, (Eko Mustahdi and Mustakim:23) sebagaimana Rasulullah Saw, menjelaskan dalam sabdanya:

قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

Artinya: "katakanlah yang benar walaupun itu pahit."  
(H.R. Ahmad)

Salah satu sikap yang tidak disukai dalam ajaran Islam ialah sifat yang lemah, gampang putus asa, rasa takut yang berlebihan dalam membela kebenaran dan keadilan, Karena dalam *syari'at* Islam ada konsep yang keberanian disebut *syaja'ah*, secara etimologi memiliki arti berani sedangkan menurut terminologi ialah

kekuatan pendirian, keteguhan hati untuk mempertahankan dan membela kebenaran, jadi *saja'ah* dapat diartikan keberanian yang berdasarkan kebenaran yang dikerjakan dengan penuh perhitungan dan pertimbangan dengan harapan meraih keridhaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* merupakan jalan untuk mewujudkan sebuah kemenangan dalam keimanan. Sifat *syaja'ah* harus dilakukan berlandaskan kebenaran, tidak boleh ada kata gentar dan takut bagi seorang muslim dalam menegakkan suatu kebajikan dan mencegah kemungkaran, semangat keimanan itu akan selalu menuntun untuk tidak takut atau tidak gentar sedikitpun. (Mustahdi and Mustakim :23) sebagaimana Allah Swt berfirman:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ - ١٣٩

Artinya : "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman." (Q.S. al- Imran/3:139) (Departemen Agama Republik Indonesia:68)

Di dalam ayat tersebut peserta didik diajarkan untuk senantiasa bersikap berani, tegas dan jangan bersikap lemah dalam menegakkan kebenaran, padahal telah Allah terangkan kepada kita bahwa manusia merupakan makhluk yang paling tinggi derajatnya, dengan satu syarat yaitu beriman kepada Allah SWT. (Mustahdi and Mustakim:23) Berikut ini terdapat beberapa perilaku anti korupsi yang dapat mencerminkan nilai keberanian dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut: (Chatrina Darul Rosikah:828)

- Membenarkan apa yang telah diketahui tentang orang lain.
- Mengatakan apa yang dirasakan dan diketahui.
- Menuruti hati dan naluri diri sendiri.
- Menolak suap dari atasan untuk melakukan hal-hal yang menyimpang.

## Nilai Keadilan

Penulis menemukan adanya nilai keadilan di dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X pada bab bab I materi pokok "Aku Selalu Dekat Dengan Allah Swt" pada penjelasan sub bab "Memahami Makna Asmaul-Husna" yang membahas bahwa Allah Swt memiliki salah satu al-Asma'u al-husna yaitu Al-Adl yang memiliki arti Allah Swt yang Maha Adil, Al-Adl memiliki arti Maha Adil, keadilan Allah Swt bersifat multak, tidak dipengaruhi oleh apapun dalam menentukan keadilan-Nya, segala apa yang telah diciptakan-Nya itu merupakan suatu hal yang sangat sempurna dan adil, demi mewujudkan keseimbangan dunia beserta isinya, pernyataan bahwa Allah Swt sang Maha Adil dan Bijak sana. (Khairiyah and Zen:11) di pertegas dengan adanya firman Allah Swt,

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَتِهِ ۗ ۝ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ - ۱۱۵

Artinya: "Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah rubah kalimat-kalimat-Nya dan Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.S. al- An'am/6:115) (Departemen Agama Republik Indonesia:143)

Di dalam ayat tersebut meyakinkan kita bahwa Allah lah sang Maha Keadilan tiada dzat apapun yang lebih adil dari-Nya, Allah Swt senantiasa mendengar dan mendengar apa yang dilakukan oleh segala ciptaan-Nya oleh karena Allah akan mengetahui apa yang diucapkan, dilakukan dan dikerjakan oleh hamba-hambanya dan kelak semua yang dikerjakan oleh manusia selama hidupnya akan dimintai pertanggung jawabannya pengadilan Allah Swt.

Di dalam halaman tersebut juga terdapat pernyataan bahwa "orang yang adil adalah orang yang berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama, bukan ukuran ganda". Manusia sering melihat suatu nilai secara sepintas sehingga akan menimbulkan makna yang jahat, buruk dan tidak adil, tetapi apabila diperhatikan dalam sudut pandang lain justru kebaikan, keindahan dan, keadilan dan yang didapatkan. Contoh kecilnya saja keberadaan tahi lalat di wajah yang sebagian orang melihat ini merupakan hal yang tidak baik, namun diperhatikan secara seksama adanya hal tersebut akan membuat wajah seseorang maka akan terlihat indah. Contoh lain seperti tindakan amputasi, sebagian orang melihat bahwa perbuatan tersebut terlihat kejam, tidak manusiawi dan tidak adil namun ketika dikaitkan dengan penyakit yang mengharuskannya untuk di potong, hal tersebut merupakan sesuatu kebaikan. Disitulah makna keadilan yang tidak gampang menilainya. Hal tersebut merupakan contoh dari orang yang menampilkan berperilaku adil. Berikut ini terdapat beberapa contoh perilaku anti korupsi mencerminkan nilai keadilan.

- (1) Tidak melakukan perbuatan yang curang dengan mengambil jatah orang lain.
- (2) Memberikan hak orang lain sesuai dengan yang seharusnya diterima.



- (3) Mengerjakan pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawab sebelum mendapatkan hak.
- (4) Membuat keputusan tanpa memihak atau keputusan yang di buat karena ada hal yang berbau nepotisme.

### **Bentuk Pengungkapan Nilai-Nilai Anti Korupsi Yang Terdapat Di Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA**

Berdasarkan data yang telah diuraikan oleh peneliti di atas mengenai nilai-nilai anti korupsi yang terdapat di dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA, dapat ditemukan melalui beberapa cara pengungkapan yang mencerminkan nilai - nilai tersebut diantaranya ialah:

Pertama, nilai-nilai anti korupsi yang diungkapkan dalam suatu bab yang secara khusus materi ini di bahas secara komprehensif dan mendalam yang diharapkan peserta didik mampu memahaminya dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, contohnya seperti materi mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian yang di bahas satu bab dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas X, dan materi berani hidup jujur yang terdapat di dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas XI.

Kedua, nilai-nilai anti korupsi tercermin dalam bentuk sub bab pembasahan, pengungkapan tulisan, susunan kalimat, atau sebuah cerita yang tersebar di dalam materi PAI itu sendiri, pada umumnya dideskripsikan dalam bentuk rumusan-rumusan kalimat yang berisi tentang perintah untuk melaksanakan suatu kewajiban (*duty*) ataupun larangan untuk melakukan sesuatu, atau berisi penegasan bahwa sesuatu itu menjadi tanggung jawab seseorang (*responsibility*). Menurut penulis hampir secara keseluruhan nilai anti korupsi yang berupa nilai kemandirian, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, tanggungjawab, kerja keras, keberanian, kesederhanaan, dan keadilan, ditemukan melalui sub bab pembasahn, pengungkapan tulisan sebuah cerita.

Ketiga, nilai-nilai anti korupsi ini juga secara implisit dapat diungkapkan dalam bentuk gambar atau foto. Fungsi adanya media visual ini ialah menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, indra pengelihatn akan dimaksimalkan dengan baik karna akan mengirim pesan melalui simbol yang terdapat dari gambar tersebut lalu di salurkan kepada otak yang akan memaknai pesan. Simbol-simbol tersebut perlu di pahami dengan benar, artinya agar proses penyampaian pesan harus tersampaikan dan efisien. Selain fungsi umum tersebut media visual secara khusus memiliki fungsi menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta, yang mungkin lebih cepat diluakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. (Muhammad Akmansyah, 2013:132)

Keempat, nilai-nilai anti korupsi ini bisa tercermin melalui ayat suci al-Qur'an dan Hadits dari Nabi Muhammad Saw, sebagai Kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw, al-Qur'an menjadi sumber hukum Islam pertama dan utama, al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk yang bersifat komperhensif dan universal bagi umat manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan. ( Ramayulis,1994:13-14) Sedangkan hadis sendiri merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an, hadits juga merupakan penjelas, penguat, penerang dari al-Qur'an, serta dan hadits juga bisa berfungsi untuk menenapkan hukum baru Islam jika tidak terdapat di dalam al-Qur'an. (Agustam Damanik, 2017: 84). Oleh karena itu penulis disini melihat bahwa fungsi al-Qur'an dan Hadits terkait nilai-nilai anti korupsi di dalam materi PAI tingkat sekolah menengah atas ialah sebagai anjuran dan sebagai landasan hukum yang kokoh dalam melaksanakan segala apa yang di perintahkan-Nya atau sebaliknya meninggalkan segala apa yang telah Allah Swt larangankan.

### **Intensitas Nilai-Nilai Anti Korupsi Yang Terdapat Di Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA**

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA, maka dapat ditemukan nilai anti korupsi yang sering muncul dalam sebuah materi yaitu nilai kejujuran, dimana nilai kejujuran ini sering muncul baik di tingkat kelas X, XI, dan XII, bahkan nilai ini tidak hanya ada didalam sebuah sub bab dalam sebuah materi akan tetapi nilai ini secara khusus di bahas dalam sebuah bab yang berisikan tentang pembahansan kejujuran, baik dari landasannya mengapa umat Islam harus bersikap jujur, contoh sosok *uswatun hasanah* dari Rasulullah Saw yang memiliki sikap jujur yang luar biasa, definisi dari jujur, macam-macam kejujuran, bentuk perilaku sehari-hari dalam mewujudkan sikap jujur, keberanian mengungkapkan kejujuran, hikmah dari sikap jujur, dan dampak negatif kalau kita senantiasa bersikap bohong.

Hal ini merupakan salah satu bentuk kesadaran pemerintah akan krisis sikap jujur pada generasi muda sekarang, sudah mulai pudar budaya kejujuran dalam bangsa ini, bahkan bentuk kecurangan yang sering kita lihat di dunia pendidikan sekarang sangat begitu masif adanya contoh nyatanya yang sering kita saksikan di hadapan mata adanya kebiasaan para peserta didik dalam mengerjakan ujian dengan cara mencontek rekannya, membawa contekan dari rumahnya, berkerjasama dalam mengerjakan ujian, ini merupakan salah satu contoh dari banyak hal perbuatan yang menunjukkan ketidak jujuran dari peserta didik yang dapat kita lihat dalam kaca mata pendidikan di Indonesia saat ini, hal ini tentu membuat kita miris, sikap kejujuran mulai ditinggalkan, berbohong sudah menjadi kebiasaan, menggapai sesuatu dengan kecurangan.

Tentu hal ini tidak boleh terus kita biarkan karena dampaknya akan sangat luar biasa di masa yang akan datang tidak hanya untuk pribadi dari orang tersebut bahkan lebih luas lagi bisa merugikan masyarakat atau Negara, contoh kecilnya saja banyaknya kasus korupsi yang terjadi secara massif berkeliaran di

seluruh sektor pemerintahan atau swasta yang sampai saat ini belum juga terselesaikan masalahnya hingga sekarang, hal ini terjadi boleh saja karena begitu di sepelekannya nilai kejujuran saat para koruptor tersebut mengenyam pendidikan baik dipendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Hal ini lah yang menjadi landasan utama mengapa nilai kejujuran begitu masif ditampilkan dalam sebuah materi di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA, supaya kelak ketika para peserta didik terjun di masyarakat dan di dunia kerja, harapannya agar mereka terbentengnya diri mereka dari godaan korupsi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa dapat meningkat dan tuntas secara klasikal dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada materi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa pada siswa kelas XII.IA4 SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar siswa kondisi awal (prasiklus) adalah 60,9%. Pada siklus I meningkat 21,7% sehingga menjadi 82,6%. Pada siklus II terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik lagi yaitu 8,7% sehingga menjadi 91,3%. (2) Guru mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada materi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa pada siswa kelas XII.IA4 SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar adalah efektif. Pada siklus I, rata-rata aktivitas guru mengelola pembelajaran tergolong baik yaitu 3,7. Pada siklus II meningkat 4,3 yang tergolong baik. (3) Aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada siswa kelas XII.IA4 SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I rata-rata aktivitas siswa 3,5 yang tergolong baik. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 4,2 yang tergolong baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2015. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2).
- Baridin, B. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 123-144.
- Devi, S., & Harudu, L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi

- Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Wawotobi Pada Materi Pokok Sumber Daya Alam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 3(3), 257-271.
- Dewi, P. F. (2018). Pengaruh Guru Profesional dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. *Muslim Heritage*, 2(2), 369-388.
- Hasnadi, H. (2019). Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 141-148.
- Idris, Jamaluddin. (2007). Analisis Kritis Mutu Pendidikan. Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah.
- Irwan, N., & Sani, R. A. (2015). Efek model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan teamwork skills terhadap hasil belajar fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 41-48.
- Novauli, F. (2012). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 6(1).
- Parmila, A. T., Suastra, I. W., & Suswandi, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Fisika Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 8(1), 53-62.
- Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaengsih, C. (2016). Pengaruh media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran pada sekolah dasar terakreditasi A. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(2), 183-190.
- Suroso. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pararaton.
- Sutarto, J. (2016). Determinan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(3).
- Wahyuningsih, R. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 5 Jombang. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*, 1(1).
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).